

Justification By Faith Ends Boasting. *Pembenaran Oleh Iman Meniadakan Bermegahan*

Romans 3:27-31

September 10, 2006

“Then what becomes of our boasting? It is excluded. By what kind of law? By a law of works? No, but by the law of faith. 28 For we hold that one is justified by faith apart from works of the Law. 29 Or is God the God of Jews only? Is He not the God of Gentiles also? Yes, of Gentiles also, 30 since God is one. He will justify the circumcised by faith and the uncircumcised through faith. 31 Do we then overthrow the Law by this faith? By no means. On the contrary, we uphold the Law.”

“Jika demikian, apakah dasarnya untuk bermegah? Tidak ada. Berdasarkan apa? Berdasarkan perbuatan? Tidak, melainkan berdasarkan iman! 28 Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat. 29 Atau adakah Allah hanya Allah orang Yahudi saja? Bukankah Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain? Ya benar. Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain. 30 Artinya, kalau ada satu Allah, yang akan membenarkan baik orang-orang bersunat karena iman, maupun orang-orang tak bersunat juga karena iman. 31 Jika demikian, adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman? Sama sekali tidak! Sebaliknya, kami meneguhkannya.”

Why does Paul talk about boasting? "Where then is boasting?" he asks in verse 27. And he answers, "It is excluded. By what kind of law? By a law of works? No, but by the law of faith." Then in Romans 4:2 he raises the issue again: "For if Abraham was justified by works, he has something to boast about, but not before God." So the matter of boasting is important to Paul. Why?

Mengapa Paulus membicarakan soal bermegah? Dia menanyakan di ayat 27 apakah kita mungkin dapat bermegah? Dan dia jawab sendiri tidak mungkin. Karena proses pembenaran bukan tergantung kepada pekerjaan, melainkan iman. Dan di Roma 4:2 dia menerangkan itu kembali, “Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak dihadapan Allah.” Jadi masalah bermegah itu penting bagi Paulus. Mengapa?

1. Pride Is the Greatest Problem of the Human Race. Because boasting is the outward form of the inner condition of man which is pride. And pride has been the root cause of all the evils and miseries of the world, described in Romans 1:18-3:20.

***Kesombongan adalah masalah terbesar umat manusia.** Karena bermegah itu adalah hasi luar dari kenyataan didalam hati manusia yaitu kesombongan. Dan kesombongan itu telah menjadi alasan akar dari semua kejahatan dan penderitaan didunia, yang telah dibicarakan di Roma 1:18 – 3:20.*

Let's go back and see this first-hand for ourselves. In Romans 1:18 Paul says, "The wrath of God is revealed from heaven against all ungodliness and unrighteousness of men who suppress the truth in unrighteousness."

Mari kita kembali sedikit supaya kita bisa menyelidiki hal itu sendiri. Di Roma 1:18 Paulus mengatakan, "Sebab murka Allah nyata dari sorga, atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman."

The truth is available to all people in one way or the other, and instead of humbling ourselves under it, we stand over it and think we know better. This is pride. It may take hundreds of different forms - from the most petite and delicate to the most powerful and crude - but the reality is the same: we look down on the truth and accept what we like and suppress what we don't.

Kebenaran itu terbuka bagi semua orang dengan bermacam cara, namun bukannya kita merendahkan diri dibawahnya, kita malah meninggikan diri dan berpikir kita lebih tahu. Itulah namanya kesombongan. Bentuknya keluar berbeda-beda, dari hal kecil sampai kepada hal besar dan kasar, namun realitasnya sama, kita meremehkan kebenaran dan hanya menerima apa yang kita suka dan menindas apa yang kita tidak menyetujui.

What truth do we suppress? Roma 1: 21 says, "Even though they knew God, they did not glorify Him as God or give thanks." The truth that pride suppresses most is that God is greater than we are and should be glorified as the greatest reality in the universe, and that God is the Giver of all things and should be continually thanked.

Kebenaran apa yang ditindas? Ayat 21 mengatakan, "Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya." Kesombongan itu menindas kebenaran bahwa Tuhan jauh lebih besar dari pada kita dan kita harus memuliakan kenyataan terbesar itu didalam alam semesta. Dan kesombongan itu menindas bahwa Allahlah yang memberikan segala sesuatu dan kita harus berterima kasih kepada-Nya selalu.

We want admiration for ourselves, but not for God, and we don't want to be dependent like helpless children on God's mercy.

Kita ingin membanggakan diri dan kita tidak mau memuliakan Allah. Kita tidak mau bergantung kepada Allah untuk kemurahan-Nya seperti anak-anak kecil yang tidak berdaya.

Let me tell you what C.S. Lewis had to say. He said, "If you think you're not conceited, it means you are very conceited indeed." I want us to take a little test, and let us look at a few evidences of pride.

Coba dengarkan apa yang dikatakan C.S Lewis. Dia mengatakan, "Jika anda memikir anda tidak sombong, itu malah berarti bahwa anda benar sombong. Saya ingin anda anda menguji diri sebentar, dan mari kita lihat beberapa bukti kesombongan.

Do you think of yourself as more spiritual than other believers you know? Are you quick to find fault with others and to verbalize those faults to others? Do you frequently correct or criticize your mate or your pastor or other people in positions of leadership to them or to others? Are you argumentative? Do you have to have the last word? Do you generally think that your way is the right way, the only way or the best way?

Apakah anda memikirkan anda menjadi orang Kristen yang lebih baik daripada orang lain? Apakah anda cepat melihat kesalahan orang lain dan membicarakan kesalahan itu kepada orang lain? Apakah anda sering menyalahkan isteri anda atau pastor anda atau orang lain yang menjadi pemimpin kepada mereka atau kepada orang lain? Apakah anda sering berargumentasi? Apakah anda selalu ingin perkataan yang terakhir? Apakah anda umumnya berpiir cara anda itu benar, dan satu-satunya dan yang terbaik?

Do you become defensive when you are criticized or corrected? That anger that wells up, what is that? That's a fruit that grows on the root of pride. We may not express it outwardly but inwardly because our pride gets hurt.

Apakah anda menjadi defensive pada saat anda dikritik atau dikoreksi? Apakah kemarahan yang muncul itu ? Itulah buah yang bertumbuh diatas akar kebanggaan. Sering kita tidak akan memperlihatkan itu akan tetapi didalam hati kita merasa sakit hati karena perasaan congkak kita terpukul.

"God opposes the proud, but he pours grace on the humble [James 4:6]. God stiff-arms the proud. The bible uses an example that He sits Himself in battle array against those who are proud.

Yakobus 4:6 mengatakan, "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati." Tuhan menjauhkan diri-Nya dari orang yang congkak. Firman Allah memakai contoh sepertiNya Dia duduk berpakaian untuk berperang melawan mereka yang congkak.

Now I don't know about you, but I want God to draw near to me. I want to draw near to God. But we're seeing that the only kind of people who can get close to God are the humble, the lowly, the contrite, the broken ones.

Saya tidak tahu keinginan anda, namun keinginan saya adalah supaya Allah mendekati saya. Dan saya ingin mendekati Allah. Namun kita belajar bahwa hanya orang yang rendah hati, yang sederhana, yang menyesal dan yang patah hati yang dapat memiliki hubungan yang erat sama Tuhan.

So every vestige of pride in my life is something that keeps God at a distance from me. It keeps me separated from God. It keeps God setting Himself against me. Imagine being opposed by the Almighty God.

Jadi semua macam kesombongan didalam hidup kita akan menjauhkan Allah dari kita. Dan itulah yang memisahkan kita dari Allah. Dan itu menyebabkan Allah akan melawan kita. Coba bayangkan kita dilawan Allah yang Mahakuasa.

That's exactly what happens when we're proud, when we refuse to humble ourselves, when we refuse to acknowledge our wrongdoing, when we refuse to accept responsibility for our actions, our attitudes, we make God our opponent.

Dan itulah yang terjadi ketika kita sobong, pada saat kita menolak untuk merendahkan diri, ketika kita tidak mau mengaku kesalahan kita, ketika kita tidak mau bertanggung jawab atas perbuatan kita dan sifat kita, pada saat itu Allah menjadi lawan kita.

So Roma 1: 22 says, "Professing to be wise, they became fools." This is pride. "Professing to be wise, [we] became fools and exchanged the glory of God . . ." We think we are wise but actually we are acting very foolishly.

Jadi ayat 22 mengatakan, "Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh." Itulah kesombongan. Kita pikir kita begitu pintar dan menjadi bodoh menggantikan kemuliaan Allah. Kita pikir kita bijaksana namun kita bodoh sekali.

Verse 25: "They exchanged the truth of God for a lie, and worshiped and served the creature rather than the Creator." A person full of pride may still worship; it may still serve. But that person does not worship God. That person would only serve a creature - something that they can control, not something that can really govern us and put us in our place.

Ayat 25, "Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya." Orang sombong masih bisa menyembah, dan masih bisa melayani, namun itu bukan pelayanan untuk Allah. Itu penyembahan sesuatu makhluk yang dapat dikontrol, bukan sesuatu yang mengontrol kita dan yang dapat merubah kita.

Roma 1:28: "They did not see fit to acknowledge God any longer." Pride prefers not to know God. Pride does not like to submit to authority or depend on mercy. Therefore a prideful person is always rejecting or redefining God.

"Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah lagi." Kesombongan memilih untuk tidak menganal Allah . Orang congkak tidak mau dikuasai otoritas, tidak mau bergantung kepada kasih karunia. Karena itu orang sombong selalu menolak Allah atau merubah kenyataan Allah.

So in the middle of verse 30 we read that such people are, "insolent, arrogant, boastful." Here Paul is explicit about the depth of pride in the fallen human heart.

Jadi dipertengahan ayat 30 kita baca bahwa orang seperti itu adalah, "pemfitnah, congkak, sombong." Disini Paulus itu terang sekali betapa dalamnya kesombongan itu didalam hati orang yang telah jatuh dalam dosa.

When it comes down to basic descriptions, pride is an attitude that focuses undue attention on self. For example, we give in to greed when we feel that SELF does not have enough; we give in to envy when we feel that SELF has not received its due, and honor has gone to someone "less" deserving.

Pada dasarnya kecongkakan itu adalah suatu sikap yang terlalu mementingkan diri. Contoh, kita akan menjadi serakah jika kita merasa diri kita kekurangan, kita akan menjadi iri hati jika kita merasa diri kita kurang diperhatikan dan orang lain dipuji yang kita merasa kurang dibanding kita sendiri.

And we most often give in to anger when SELF is offended; we give in to a critical spirit when SELF-ESTEEM has been injured; we feel resentment when our own SELF is threatened by that of others.

Dan sering sekali kita menjadi marah ketika kita merasa tersinggung, kita sering menyalahkan orang pada saat penghargaan diri kita tercedera, kita sering merasa sakit hati ketika Diri kita terancam orang lain

And pride destroys all virtues, all good things that are within us are affected when we have pride in our heart. Love from God is the highest virtue that God has given us and pride is the opposite of love.

Dan kesombongan itu merusak segala yang baik, semua yang telah kita pelajari dari Tuhan terpengaruh jika ada keangkuhan dalam hati kita. Kasih dari Tuhan adalah kebajikan yang tertinggi, namun kesombongan itu adalah sebaliknya dari kasih.

Love is the ability to think about others more than about yourself, to put others first before yourself, to think of others as more important than yourself. Pride is always thinking about yourself first, to put yourself first in terms of satisfaction, to see yourself as the most important person in the world.

Kasih itu adalah kemampuan untuk menghargai orang lain lebih daripada kita sendiri, untuk mengemukakan orang lain lebih dulu daripada kita sendiri, untuk mementingkan orang lain terlebih dahulu. Kesombongan selalu memikirkan diri kita sendiri dulu, selalu memuaskan diri kita dulu, selalu mementingkan diri kita diatas semua orang lain.

And, given the natural tendency that so many of us have to view life from an extremely constricted viewpoint (ours), it is easy to see why pride can be such a danger.

Dan karena kita semua sudah membiasakan diri memandang kehidupan dari sudut yang sangat kecil yaitu sudut kita sendiri, ya gampanglah kita mengerti betapa besarnya bahaya kesombongan itu bagi kita semua.

Then in Romans 2:3, Paul shows what will happen to them: "Do you suppose this, O man, when you pass judgment on those who practice such things and do the same yourself, that you will escape the judgment of God?"

Dan di Roma 2:3, Paulus memperlihatkan nasib mereka, "Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi mereka yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, adakah engkau sangka bahwa engkau akan luput dari hukuman Allah?"

And what does God do to the proud? Well, over and over again you see this all throughout the Scripture. Isaiah chapter 2: 11, "The haughty looks of man shall be brought low, and the lofty pride of men shall be humbled, and the Lord alone will be exalted in that day."

Dan apakah hukuman Allah bagi mereka yang congkak itu? Nah, berkali-kali kita bisa baca tentang itu dari firman Allah. Yesaya 2 :11 mengatakan, "Manusia yang sombong akan direndahkan, dan orang yang angkuh akan ditundukkan, dan hanya Tuhan sajalah yang maha tinggi pada hari itu."

Several verses from Proverbs tell us clearly. "When pride comes then comes disgrace" [Proverbs 11:2]. "The Lord tears down the house of the proud" [Proverbs 15:25]. Think about that. Is there pride in your home? God says, "I'll work against your home. I'll tear it down. I'm going to destroy that which is proud."

Banyak ayat-ayat dari buku Amsal memberi penjelasan. Amsal 11:2 mengatakan, "Jika keangkuhan tiba, tiba juga cemooh, tetapi hikmat ada pada orang yang rendah hati. Amsal 15:25 mengatakan, "Rumah orang congkak dirombak Tuhan, tetapi batas tanah seorang janda dijadikan-Nya tetap." Adakah kesombongan didalam rumah anda? Tuhan sendiri mengatakan, "aku akan melawan rumah anda, Aku akan merombaknya, Aku akan menghancurkan semua yang congkak itu."

"Everyone who is arrogant in heart is an abomination to the Lord, Be assured he will not go unpunished" [Proverbs 16:5]. "Pride goes before destruction, and a haughty spirit before a fall" [Proverbs 16:18].

Amsal 16:5 mengatakan, "Setiap orang yang tinggi hati adalah kekejian bagi Tuhan; sungguh ia tidak akan luput dari hukuman." Amsal 16:18 menerangkan, "kecongkakan mendahului kehancuran dan tinggi hati mendahului kejatuhan."

"One's pride will bring him low" [Proverbs 29:23]. "Whoever has a haughty look and an arrogant heart," God says, "Whoever has a haughty look and an arrogant heart I will not endure," that one from Psalm 101:5.

Amsal 29:23 mengajarkan, "Keangkuhan merendahkan orang, tetapi orang yang rendah hati menerima pujian." Tuhan berkata di Mazmur 101:5, "Orang yang sombong dan tinggi hati, Aku tidak suka."

Then in the Book of Jeremiah, "The proud one shall stumble and fall with none to raise him up" [Jeremiah 50:32]. Then Obadiah. 1:4, "Though you soar aloft like the eagle, though your nest is set among the stars, from there I will bring you down, declares the Lord."

Dan juga dari buku Yeremia 50:32, "Si congkak itu akan tersandung jatuh dan tidak ada yang membangkitkannya." Setelah itu di buku Obaja 1:4, "Sekalipun engkau terbang tinggi seperti burung rajawali, bahkan sekalipun sarangmu ditempatkan diantara bintang-bintang, dari sana pun Aku akan menurunkan engkau, demikianlah firman Tuhan."

Here's the principle all through God's Word: You lift yourself up, God will bring you down. He promises it, count on it.

Inilah prinsip dasar seluruh firman Tuhan; Jika anda meninggikan diri, Tuhan sendiri akan menjatuhkan anda, Dia telah janji hal itu, Dia telah memastikan hal itu.

We are not left without remedy against pride. The remedy provided by Scripture is very simple: counter the vice with the opposite virtue. Pride is overcome by humility, greed is overcome by generosity, envy is overcome by praise of others, etc.

Namun kita tidak dibiarkan begitu saja tanpa anda jalan mengatasi kesombongan itu. Pengobatan dari Firman Tuhan sangat sederhana, lawanlah keburukan itu dengan kebaikan. Kesombongan diatasi dengan kerendahan hati, keserakahan itu dilawan dengan kemurahan hati, iri hati diserang dengan memberi pujian, dsb.

Twice in Proverbs we find the statement “Before honor is humility” (15:33, 18:12). Peter wrote in 1 Peter 5:6, “Humble yourselves, therefore, under the mighty hand of God so that at the proper time He may exalt you.”

Dua kali di buku Amsal kita mendapatkan firman Tuhan yang mengatakan, “Tinggi hati mendahului kehancuran, tetapi kerendahan hati mendahului kehormatan”, dan Petrus mengatakan di 1 Petrus 5:6, “rendahkanlah dirimu dibawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.”

1. **Pride Is the Greatest Problem of the Human Race. And now the second point is that God Accomplished Our Salvation without Our Help.**

*Kita telah melihat kesombongan itu masalah terbesar bagi umat manusia dan sekarang kita melihat sesuatu yang sangat luar biasa. **Tuhan itu menyelamatkan kita tanpa usaha kita.***

Just think, if we are so proud and sinful, and God is justifiably angry, how then can we be saved from the wrath of God? How can people who have so belittled and dishonored the glory of the infinite God ever be set right with God?

Coba bayangkan, kita yang begitu berdosa dan sombong, dihadapan Tuhan yang tentu saja marah, bagaimana kita dapat menyelamatkan diri dari murka Allah? Bagaimana kita yang telah mencemarkan kemuliaan Tuhan yang Mahatinggi itu dapat dibenarkan dihadapan-Nya?

The answer is given in Romans 3:21-26, which we discussed last week. The answer is that God sent his Son, Jesus Christ, into the world to suffer and take the place of proud, ungodly sinners.

Jawabnya telah diberikan kita di Roma 3:21-26 yang telah kita bahas bahwa Minggu yang lalu. Cara Tuhan menyelamatkan kita adalah dengan mengirim Anak-Nya, Yesus Kristus, kedalam dunia ini untuk menderita dan menanggung dosa kita yang congkak dan berdosa.

Now the result of this great salvation for us, that gives us hope that we will escape the wrath of God, is justification. What this means is that, on the basis of what He has done in Christ, God declares us to be righteous.

Hasil dari pekerjaan penyelamatan yang besar bagi kita adalah bahwa sekarang kita luput dari murka Allah, dan itu dinamakan ‘pembenaran’. Artinya berdasarkan apa yang telah dilakukan Tuhan didalam Kristus, Tuhan menyatakan kita benar

And we saw as we closed last week that in verses 22 and 25 and 26 the means though which we are justified is faith in Christ Jesus. Verse 26b: ". . . that He would be just and the justifier of the one who has faith in Jesus."

Dan kita mengerti pada waktu kita membahas itu minggu yang lalu bahwa kita hanya dapat dibenarkan oleh iman kepada Yesus Kristus. Roma 3:26 mengatakan, "Manusia dibenarkan karena iman dan bukan karena melakukan hokum Taurat."

3. Because we are saved by Faith in God, we cannot boast that we are saved through what we have done.

Dan karena kita diselamatkan melalui iman kepada Tuhan, kita tidak dapat bermegah dalam keselamatan oleh karena usaha kita.

God created the benefit from this great salvation is a means designed specifically by God to exclude boasting - that is, which means that no effort or ability that we can be proud of can save us except faith.

Tuhan sengaja memberikan keuntungan dari keselamatan yang besar ini khususnya sebegitu rupa sehingga kita tidak bisa bermegah, kita tidak dapat mengatakan kita selamat karena usaha kita atau kepintaran kita, karena tidak ada keselamatan kecuali melalui iman.

"Justification is apart from works of the Law" because if it were based on the deeds of the Law, then the Gentiles who don't have the Law would be at a disadvantage and God would not seem to be the God of the Gentiles as well as of the Jews.

"Manusia dibenarkan bukan karena ia melakukan hukum Taurat" karena jika itu berdasarkan hukum dan orang-orang yang bukan Yahudi yang tidak memiliki hukum diperlakukan tidak adil dan Allah kelihatannya hanya milik orang Yahudi dan bukan semua orang.

But, in fact, that is not the case, as verse 30 then makes plain: "Since indeed God, who will justify the circumcised by faith and the uncircumcised through faith, is one." In other words, there is one God over all nations and over the Jews, not many gods, and there is one way of getting right with this God; namely, by faith.

Namun itu tidak seperti itu didalam firman Allah. Roma 3:30 menerangkan, "Artinya, kalau ada satu Allah, yang akan membenarkan baik orang-orang bersunat karena iman, maupun orang-orang tak bersunat juga karena iman." Dengan kata lain, hanya ada satu Allah untuk semua bangsa dan orang Yahudi juga, bukan banyak allah, dan hanya ada satu jalan keselamatan yaitu oleh iman.

Why do "works of Law" exclude boasting? Paul explains this in Romans 4:4-5, "Now to the one who works, his wages are not counted as a gift, but as hid due. And to the one who does not work, but trusts Him who justifies the ungodly, his faith is counted as righteousness."

Mengapa pekerjaan melakukan hukum itu tidak memungkinkan kita bermegah? Paulus menerangkan hal ini di Roma 4:4-5, "Kalau ada orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai hadiah, tetapi sebagai haknya. Tetapi

kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran.”

Faith does not call attention to itself, but to the grace of the one trusted. Faith corresponds to grace. Work corresponds to debt. Therefore faith excludes boasting, and work supports boasting. If you are the beneficiary of grace in all that you are and have, you cannot boast in yourself.

Iman itu tidak menarik perhatian kepada dirinya, melainkan kepada anugerah dari Yang dipercayai. Iman itu berhubungan dengan iman. Sebaliknya pekerjaan berhubungan dengan hutang. Karena itulah iman itu tidak bermegah, hanya pekerjaanlah yang memberi alasan kita bermegah. Dan jika anda telah diberikan kasih karunia karena iman itu seadanya, anda tidak dapat bermegah.

Paul said in 1 Corinthians 4:7, "What have you that you did not receive? If then you received it, why do you boast as if it were not a gift?" When all is gift, boasting is excluded.

Paulus mengatakan di 1 Korintus 4:7, “Dan apakah yang engkau punyai, yang tidak diberikan engkau? Dan jika engkau memang menerimanya, mengapakah engkau memegahkan diri. Seolah-olah engkau tidak menerimanya? Jka semua itu telah dianugerahkan, janganlah sombong.

Pride also affects our worship in the church when we try to impress God or others with our goodness. We need to be very careful as to not take our focus of God and put it on ourselves. God is no respecter of persons.....We must be careful not to take on the attitude of the Pharisee in the temple.

Kesombongan kita juga mempengaruhi pelayanan kita di gereja pada saat kita ingin memperlihatkan kebaikan kita dihadapan Tuhan atau kepada orang lain. Kita harus berhati-hati pada saat kita melepaskan fokus kita dari Tuhan dan hanya memperhatikan keinginan atau perasaan kita sendiri. Tuhan memperlakukan semua orang sama, janganlah kita bersifat seperti orang Farisi.

Being active in the service of God is a privilege. God loves us and wants to use us in his service but He doesn't need us specifically. If I walk away from his service today, He will raise up another to take my place. God does not need me, need anyone of us, we are the ones who need Him all the time, Amen?

Menjadi aktif dalam pelayanan untuk Tuhan adalah suatu berkat, suatu hak istimewa. Tuhan sayang sama kita dan ingin supaya kita bekerja melayani-Nya namun Dia tidak memerlukan kita khususnya. Jika saya sekarang memutuskan untuk berhenti menjadi pendeta, Dia pasti akan membangkitkan orang lain yang akan mengambil tempat saya. Tuhan tidak memerlukan kita, kita memerlukan Dia selalu, Amin?

So I plead with you on this Lord's Day, humble yourself under the great saving work of God in Christ; turn away from all pride and boasting and self-reliance; renounce all efforts to show yourself worthy of the gift of justification.

Jadi pada malam ini saya memohon anda pada Hari Tuhan ini untuk merendahkan diri anda dibawah pekerjaan penyelamatan yang begitu besar dari Allah dalam Kristus, berpalinglah dari segala kesombongan, keangkuhan dan perasaan anda kepada kemampuan anda, dan lepaskanlah diri anda dari segala perasaan anda layak dibenarkan.

Humble yourselves to accept God's will for your church service and in your home.
Humble yourselves to serve God wherever He leads you. and trust in free grace alone,
"apart from works of the Law," as the way to get right with God.

Rendahkan diri anda untuk menerima kehendak allah bagi pelayanan gereja anda dan pelayanan dirumah anda. Rendahkan diri anda untuk bersedia melayani dimanapun anda diberi kesempatan untuk melayani, dan percayalah kepada anugerah cuma-cuma yang tidak bergantung keapda pekerjaan sendiri , untuk menjadi benar dihadapan Tuhan.